TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM JAKARTA VS EVERYBODY KARYA ERTANTO ROBBY SOESDISKAMKAJIAN PRAGMATIK

Kiki Kurniawan1, Ria Fatma Sari 2, Muhri 3

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

ABSTRACT

 This research is about the act of Directive Speech Acts in the Jakarta Vs Everybody film dialogue by Ertanto Robby Soesdiskam Pragmatic Studies. This study has three research objectives, namely describing and explaining 1) Forms of command directive speech acts 2) Forms of invitation directive speech acts 3) Forms of demand speech acts in the film Jakarta vs everybody. The data in this study is in the form of sentences containing elements of speech acts, directives, orders, and requests from the film Jakarta vs everybody by Ertanto Robby Soesdiskam

This research uses the study of Pragmatic theory as a methodological framework using directive qualitative research methodology. Based on research, the film Jakarta vs everybody by Ertanto Robby Soesdiskam has found 50 data on the form of command, solicitation and request directive speech acts including 20 data on the form of command directive speech acts, 15 data on the form of invitation directive speech acts, 15 data on the form of request directive speech acts.

Keywords: Directive speech act, Pragmatics

ABSTRAK

**Kunci: Tindak tutur direktif, Pragmatik**

Penelitian ini mengenai tindak Tindak Tutur Direktif dalam Dialog film *Jakarta Vs Everybody* Karya Ertanto Robby Soesdiskam Kajian Pragmatik. Penelitian ini memiliki tiga tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan 1) Bentuk Tindak tutur direktif perintah 2) Bentuk tindak tutur direktif ajakan 3) Bentuk tindak tutur permintaan dalam film Jakarta vs everybody. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung unsur bentuk tindak tutur direktif perintah, ajakan dan permintaan dari film Jakarta vs everybody Karya Ertanto Robby Soesdiskam.

Penelitian ini menggunakan kajian teori Pragmatik sebagai kerangka metodologis menggunakan metodologi penelitian kualitatif direktif. Berdasarkan hasil penelitian, film Jakarta vs everybody Karya Ertanto Robby Soesdiskam telah ditemukan data bentuk tindak tutur direktif perintah, ajakan dan permintaan sebanyak 50 data meliputi 20 data bentuk tindak tutur direktif perintah, 15 data bentuk tindak tutur direktif ajakan, 15 data bentuk tindak tutur direktif permintaan.

**PENDAHULUAN**

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik. Di dalam linguistik ada beberapa bidang ilmu lainnya. Menurut Levinson (1983:dalam Santoso dan Yuvita 2015) pragmatik diartikan sebagai korelasi antara kode penutur dan pendengar. Menurut Leech (2015:15) istilah pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Pragmatik pada hakikatnya studi bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Dari pendapat Levinson dan Leech dapat disimpulkan pragmatik merupakan ilmu yang membahas mengenai maksud penutur. Di dalam pragmatik ada berbagai macam teori salah satunya berupa tindak tutur. Di dalam komunikasi tentunya ada seseorang penutur yang menyampaikan sebuah kalimat atau ungkapan bahasa kepada lawan tuturnya yang disebut dengan tindak tutur. Teori tindak

tutur pada dasarnya menfokuskan bahwa sebuah perkataan dan tindakan adalah sama, sederhananya tindak tutur merupakan segala tindak yang dilakukan seseorang pada saat bicara, setiap pernyataan yang diungkap kan harus mencerminkan tindakan dari si penutur.

Tindak tutur bukan hanya mengungkapkan gaya bicara dari si penutur namun juga mencerminkan tanggung jawab dari si penutur terhadap isi tuturannya atau isi yang disampaikannya karena isi tuturannya akan menimbulkan respon tertentu bahkan berbeda dari lawan tuturnya, lebih singkatnya lagi tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara bisa dipahami oleh (lawan tutur). Yule (2006:81-82) berpendapat bahwa usah a untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur. Saat melakukan tuturan, kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran,

Dalam kegiatan berkomunikas setiap penutur hendak menyampaikan fungsi dan maksud tertentu kepada mitra tutur baik yang tersurat maupun secara tersirat. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efesien sehingga mitra tutur dapat memahami fungsi dan maksud tuturan tersebut agar yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Menurut Austin, tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi (Wibowo, 2018:100).

Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi atau cara mempengaruhi si pendengar agar mengerti yang disampaikan si penutur. Tindak tutur ilokusi menurut peneliti ialah tindak tutur yang paling penting dalam kajian dan tindakan dalam penelitian yang akan dikaji karena berkaitan erat dengan tindak tutur. Jika Austin membagi tindak tutur menjadi tiga komponen, Searle (1974) mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam. Searle berdasarkan tindak tutur dari fungsinya agar dapat melengkapi tindak tutur yang dijelaskan oleh Austin. Kelima tindak tutur ilokusi yang dijelaskan oleh Searle ialah: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

Bentuk tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori atau jenis tindak tutur dalam teori pragmatik yang digunakan untuk memberikan perintah, permintaan dan ajakan kepada lawan tutur atau pendengar, tujuan utama dari tindak tutur direktif adalah mempengaruhi tindakan atau perilaku orang lain. Dalam konteks tindak tutur direktif pengunaan Bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif umumnya terdiri kalimat-kalimat perintah, permintaan dan ajakan secara langsung menyampaikan maksud untuk mengarahkan atau meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari saj, tindak tutur juga bisa ditemukan di dalam dunia film. Dalam film tindak tutur bisa ditemukan dari penggunaan dialog yang diungkapkan oleh aktor pemeran dalam film. Tindak tutur direktif dalam film melibatkan penggunaan bahasa untuk memberikan instruksi, perintah, atau permintaan kepada orang lain di dalam konteks cerita. Ini memainkan peran penting dalam mengembangkan plot dan karakter dalam film. Film *Jakarta vs Everybody* adalah film yang disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam merupakan film yang ber genre drama. Ertanto Robby Soediskam tidak hanya menyandang peran sutradara saja. Akan tetapi, dia juga berperan sebagai penulis sekaligus produser film. Adapun penghargaan yang pernah diraih antara lain film *7 hati 7 cinta 7 wanita* pada tahun 2010, dia mendapat penghargaan Festival film Indonesia dalam kategori Penulis Sekenario Terbaik. Pada tahun 2018 dia mendapat penghargaan Hongkong Asian Film Festival kategori *NewTalen Aword.* Pada tahun 2019 dia mendapat penghargaan Assean Internasional Film *Festival and Awards* kategori *Afiffa Award (Best Direction.* Dan pada pada tahun 2020 dia mendapatkan penghargaan Festival Film Tempo yaitu film *Jakarta vs Everybod*y.

Film tersebut menceritakan tentang kerasnya kehidupan nyata dikota metropolitan Jakarta. Film *Jakarta vs Everybody* sejak pertama dirilis sudah mengguncang dunia jagad maya karena film ini sangat bangus dan disukai oleh banyak kalangan. Jefri Nichol (Dom) yang menjadi pemeran utama yang merantau ke kota metropolitan yaitu Jakarta dengan tujuan untuk mengejar mimpinya menjadi seorang aktor ternama. Namun harapan itu tidak sesuai dengan kenyataannya Dom harus melawan lika-liku kerasnya ibu kota jakarta.

Banyak tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Jakarta vs Everybody*

seperti pada contoh: “cepat antarkan narkoba itu”. Analisis dari contoh tersebut adalah suatu bentuk kalimat perintah. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji mengenai Tindak tutur direktif dalam dialog film *Jakarta vs Everybody* karya Ertanto Robby Soesdiskam kajian pragmatik. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif perintah dalam dialog film *Jakarta vs Everbody* karya Ertanto Robby Soediskam?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam dialog film *Jakarta vs Everbody* karya Ertanto Robby Soediskam?
3. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif permintaan dalam dialog film *Jakarta vs Everbody* karya Ertanto Robby Soediskam?

**KAJIAN TEORI**

Pragmatik merupakan ilmu tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Yule 2014:3) pragmatik dapat melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksud orang yang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlakukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakana sesuai dengan orang yang mereka diajak bicara, dimana, kapan, dan dalam apa selain itu pragmatik juga menyimpulkan mengenai cara pendengar mendengarkan makna dimaksud oleh penutur.

Menurut Yule (2014:81) tindak tutur adalah usaha untuk mengungkapkan diri sseseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperhatikan tindakan melalui tuturan itu. Jadi tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan Bahasa dalam mengomunikasi maksud dan tujuan penutur. Makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan Bahasa dalam bertutur tetapi juga ditentukan oleh aspek komunikasi. Tindak tutur dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan yang disampaikan sebagai suatu tindakan yang ditampilkan melalui ujaran dalam suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh situasi atau konteks dalam berbicara.

Menurut Yule (2014: 93) jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk memberikan perintah, permintaan, atau instruksi kepada pendengar. Tindak tutur ini memiliki tujuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi tindakan atau perilaku orang lain.

Tindak tutur direktif yang struktur kalimatnya berhubungan langsung dengan fungsinya disebut dengan tindak tutur langsung, sebaliknya tindak tutur tak langsung adalah tindak tutur yang struktur kalimatnya tidak berhubungan dengan fungsinya (Yule, 2014:95). Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori ilokusi. Tindak tutur direktif ini merupakan bentuk tutur yang dimaksud membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Tindak tutur direktif juga tidak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif sebagai salah satu jenis tindak tutur memiliki potensi yang besar dalam mempresentasikan fungsi kesantunan. Daya ilokusi tuturan tersebut menghendaki agar mintar tutur melakukan sesuai dengan maksud tuturan penutur. Dalam realisasinya penggunaan tindak tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud tuturan penuturnya.

Dalam realisasinya penggunaan tindak tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud tuturan penuturnya. Dalam relasinya penggunaan tindak tutur tersebut mempersentasikan kesantunan pemakainya, tindak tutur dibagi menjadi enam sebagai berikut:

1. Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksut agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya

1. Permintaan

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya yang bermaksud apa yang disampaikan penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur.

1. Ajakan

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud mengajak atau mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Prayitno (2011:52) mengungkapkan bahwa direktif ajakan berisi maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Senada dengan yang dinyatakan oleh Widada (1999:46) bahwa wacana ajakan bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tutur, tetapi penutur juga ikut melakukannya.

METODE PENELITIAN

Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong (2005:4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang darn prilaku yang diamati. Selajutnya Danzen dan Meleong (2005:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu datar belakang alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya deskriptif kualitatif adalah suatu kegiatan yang bersifat alamiah yang hassilnya lebih meenekankan pada makna. Sumber data dalam penelitian ini adalah data lisan atau percakapan dalam dialog film *Jakarta vs Everybody* karya Ertanto Robby Soediskam yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari film yang berjudul *Jakarta vs Everybody*. Menurut Arikunto (2013:175) data merupakan bentuk informasi, fakta, dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data penilitian ini mengambil dari (intraksi/dialog) yang terjadi dalam film *Jakarta vs Everybody* yang mengandung unsur bentuk tindak tutur direktif perintah, ajakan dan permintaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, metode simak dapat dibagi menjadi beberapa teknik antara lain teknik catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak pengunaan bahasa pada objek peneliti. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak Mahsun, (2014:92-93)

HASIL DAN PENELITIAN

### Bentuk tindak tutur direktif perintah dalam film Jakarta Vs Everybody karya Ertanto Robby Soediskam.

Bentuk tidak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

* + - 1. *Cepat mas, kita take lagi* (JVE/1/00:56/RM1/BTDP)

Pada data (1) tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, karena tuturan tersebut mengandung unsur memerintah yang dilakukan oleh penutur kru syuting kepada mitra tutur yang bernama Dom sebagai aktor tambahan untuk melakukan take ulang proses pembuatan film.

### Bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam film Jakarta Vs Everybodi karya Ertanto Robby Soediskam.

Bentuk tindak tutur direktif ajakan berisi maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Sini kau anjeng* (JVE/01/01:12/RM2/BTDA)

Pada data (1) tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan karena tuturan tersebut mengandung unsur mengajak yang dilakukan oleh penutur yang bernama Dom kepada mitra tutur sorang karyawan kru syuting, pada saat itu penutur mengajak mitra tutur untuk lebih dekat lagi dikarenakan penutur yang kesal terhadap mitra tutur yang hanya diberi upah tiga ratus ribu rupiah lantaran hal itu penutur memanggilnya dengan kata kasar.

### Bentuk tindak tutur direktif permintaan dalam film Jakarta Vs Everybody karya Ertanto Robby Soeddiskam.

### Bentuk tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kau selalu membuat masalah.

 Kapan kau bisa melunasi hutang?

 *(JEV/1/03:18/RM3/BTDPE*)

Pada data (1) termasuk dalam tindak tutur direktif permitaan karena tuturan tersebut dituturkan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada didalam rumah. Penutur seorang tetangga dan mitra tutur yang bernama Dom. Penutur meminta Dom untuk melakukanm pelunasan hutang terhadap penutur. Berdasarkan konteks penuturan di atas dapat dikatakan sebagai tindak tutur direktif bersifat permintaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian “Tindak tutur direktif dalam film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soeddiskam. Ditemukan hal-hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindak tutur perintah dalam film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soeddiskam. Dalam film *Jakarta Vs Everbody* ditemukan data tindak tutur direktif perintah sebanyak 20 data.
2. Tindak tutur ajakan dalam film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soeddiskam. Dalam film *Jakarta Vs Everybody* ditemukan data tindak tutur direktif ajakan sebanayak 15 data.
3. Tindak tutur permintaan dalam film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soeddiskam. Dalam *Jakarta Vs Everybody* ditemukan data tindak tutur direktif permintaan sebanyak 15 data

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi,2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik*. Jakarta: PT

Chaerisa, 2017. *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chairul Umam.* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Muhammadiyah Makassar; Makassar) Diakses dari <https://digiibadmin.unismuh.ac.id/upload/7829-Full_text.pdf>

Kristanti, Fetri, 2014. *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Cinta Bertasbih Karya Chairul Umam.* (Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta) Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/17276/1/Fetri%20Kristanti%2009210144019.pdf>

Lavinsion, Stephen C. 1983. *Pragmatic.* London: Cambridge University Press.

Leach, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemaahan. Oka,M.D.D. Jakarta : Universitas Indonesia Press

Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Gramedia.

Moleong. Jexi, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nuryanti, Agus. 2015. Tindak Tutur Direaktif Dalam Wacana Novel Trilogi Agustinus Wibowo. Diakses dari <https://core.co.uk/doloawad/pdf/295522914.pdf>

Prayitno, Harun Joko,2011. *Kesatuanan Sosiopragmatik*. Surakerta: Muhammadiyah University Press

Rahmaniar, 2018. *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kela X SMA Negeri 8 Mandai Maros.* Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/9445/>

Rahayu, Nurul Panca Nugrahati, 2016. *Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Film Le Diner De Cons Karya Francis Veber*. (Skripsi, Fakultas Bahasa dam Seni, Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta) Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/46520/1/SKRIPSI%20TINDAK%20TUTUR%20DIREKTIF.pdf>.

Saifuddin, Akhmad, 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Universitas Islam Negeri Malang. Diakses dari <http://repository.uin-malang.ac.id/8398/>

Searle, J. R. 1969. *Speech Ach.* London: Cambridge University Press.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D.* Bandung: Albeta

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitiann Kombinasi (Mix Methods). Bandung*: Alfabeta

Sumarsono dan Paina P. (2004). *Sosiolingusitik.* Yogyakarta. Sabda dan Pustaka Pelajar.

Usi, Rafika, 2021. *Tindak Tutur Menurut Austin.* Diunduh dari <https://mijil.id/t/mengenal-tindak-tutur-menurut-austin/4332>

Wibowo, Wahyu.2015. *Konsep Tindak Tutur Komunikasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yule, George.2014. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

 Yuvita, Santoso, 2020. *Tinjauan Pustaka*. Diakses dari <http://library.navoiy-uni.uz/files/138865467-pragmatics-levinso-1.pdf>